

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR  
DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANG PIDIE  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
TAHUN 2024**



**OLEH :**

**LAILI WARDHIAH  
NPM : 2316010112**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH  
2024**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR  
DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANG PIDIE  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
TAHUN 2024**

OLEH :

**LAILI WARDHIAH**  
NPM : 2316010112

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah  
Banda Aceh, 27 Juni 2024

Mengetahui,  
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Riski Muhammad, SKM, M.Si)

(Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes)

Menyetujui,  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
DEKAN,

(Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR  
DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANG PIDIE  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
TAHUN 2024**

OLEH :

LAILI WARDHIAH

NPM : 23160100112

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 27 Juni 2024

Tanda Tangan,

Pembimbing I : Riski Muhammad, SKM, M.Si ( )

Pembimbing II : Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes ( )

Penguji I : Dr. Ners. Masyudi, S.Kep, M.Kes ( )

Penguji II : Evi Dewi Yani, SKM, M.Kes ( )

Menyetujui,  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

DEKAN,

(Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR  
DI DESA KUTA TINGGI KECAMATAN BLANG PIDIE  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
TAHUN 2024**

Laili Wardhiah, Riski Muhammad, Burhanuddin Syam

**Abstrak** (maksimal 250 kata, terdiri dari latar belakang, metode penelitian, hasil, kesimpulan dan saran)

**Latar Belakang:** Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan (melahirkan lebih dari 4 kali), Terlalu dekat jarak melahirkan (antara jarak kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 2 tahun), dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat, minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibianai naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas memilih metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014). Keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Jika dilihat dari cara penggunaan alat kontrasepsi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat pengguna alat kontrasepsi lebih memilih alat kontrasepsi suntik yaitu 5,21% sebagai metode kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih implan, 2,27% memilih IUD dan 1,11% lainnya. keseluruhan. masyarakat memilih non-MKJP, sehingga metode KB MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), implan, Perawatan Bedah Medis Pria (MOP) dan Perawatan Bedah Medis Kesehatan Wanita (MOW) kurang umum (Kemenkes RI, 2022). Kontrasepsi merupakan upaya untuk mengurangi jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit lengan atas berbentuk kapsul silastik fleksibel yang masing-masing berisi hormon levornorgestril yang dapat mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi implan ini mempunyai efek menghambat ovulasi, membuat lapisan endometrium kurang siap menerima pembuahan (implantasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium,

efektif mencegah keberhasilan kehamilan implan sebesar 97-99% (BKKBN, 2020). Berdasarkan laporan Kementerian RI model pemilihan jenis alat kontrasepsi tahun 2022, PUS memilih KB suntik 59,9%, pil 15,7%, implan 10,0%, IUD janin 8,0%, MOW 4,2%, MOP 0,2%, MAL 0,1%, kondom 1,9% (Kemenkes RI, 2022). Data Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2022 sebanyak 22.735 pasangan yang tersebar ke dalam 9 Kecamatan yakni di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3380 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2173 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2262 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3507, di kecamatan Kuala Batee sebanyak 3285 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3243, di kecamatan Setia sebanyak 1462 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1735 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1688 PUS. Selanjutnya data PUS tahun 2023 sebanyak 23 778 PUS sedangkan di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3458 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2332 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2351 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3482 PUS, di kecamatan Kuala Batee sebanyak 3671 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3446 PUS, di kecamatan Setia sebanyak 1578 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1754 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1706 PUS. Sedangkan data terakhir di bulan Juni 2024 menunjukkan data PUS sebanyak 23188 PUS sedangkan data PUS di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3530 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2150 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2368 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3373 PUS, di kecamatan Kuala Batee sebanyak 3433 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3398 PUS, di kecamatan Setia sebanyak 1531 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1760 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1645 PUS (DPMP3M Abdya, 2024). Data tahun 2022 di Kecamatan Blang Pidie yang tersebar pada 20 Gampong/Desa menyebutkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.961 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.203, Pil sebanyak 450, Kondom sebanyak 71, Implan sebanyak 56, IUD sebanyak 106, Vasektomi sebanyak 1, Tubektomi sebanyak 59, dan MAL sebanyak 1 orang. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 14 peserta. Pada tahun 2023 menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 2.123 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.233, Pil sebanyak 488, Kondom sebanyak 168, Implan sebanyak 69, IUD sebanyak 110, Vasektomi sebanyak 1, dan Tubektomi sebanyak 55. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 8 peserta. Sedangkan data bulan Mei 2024 jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.872 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.190, Pil sebanyak 257, Kondom sebanyak 156, Implan sebanyak 79, IUD sebanyak 97, Vasektomi sebanyak 1, Tubektomi sebanyak 72, dan MAL tidak ada. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 20 peserta (DPMP3M Abdya, 2022). Data tahun 2023 di Gampong/Desa Kuta Tinggi menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 96 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 60, Pil sebanyak 21, Kondom sebanyak 2, Implan sebanyak 7, dan IUD sebanyak 5. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 1 peserta. Sedangkan data bulan Mei 2024 menunjukkan sasaran keluarga sebanyak 265 peserta dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 255, sedangkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 153 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 114, Pil sebanyak 11, Kondom sebanyak 6, Implan sebanyak 5, IUD sebanyak 9 dan Tubektomi sebanyak 8 peserta. Bagaimanakah faktor yang Berhubungan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024.

**Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana objek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat

pemeriksaan dan akan dilakukan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024 yang berjumlah 255 PUS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 77 Sampel

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan pengetahuan baik namun tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 38 orang (76%). Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang baik namun sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (59,3%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan sikap positif dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 35 orang (77,8%). Sedangkan dari 32 responden dengan sikap negatif dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 18 orang (56,2%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan suami mendukung dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 39 orang (76,5%). Sedangkan dari 27 responden yang menyatakan suami tidak mendukung dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (61,5%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,002 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **Kesimpulan dan saran:**

### **1. Kesimpulan**

- a. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima.
- b. Ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima.
- c. Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,002 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima

### **2. Saran**

- a. **Bagi Pasangan Usia Subur (PUS).** Kepada akseptor KB diharapkan dapat menambah wawasan agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi sehingga tujuan KB dapat tercapai yaitu untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri masa

subur. Akseptor KB juga harus lebih peduli dan meningkatkan lagi pengetahuan tentang kontrasepsi implant terutama mengenai efek samping kontrasepsi implant baik dari petugas kesehatan, media masa seperti koran atau buku literatur tentang kontrasepsi implant, poster-poster, dan sebagainya. Serta media lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini berfungsi untuk mencegah berkurangnya minat masyarakat khususnya pasangan usia subur memakai kontrasepsi sebagai alat pencegah kehamilan bagi mereka.

- b. **Bagi Tempat Penelitian.** Diharapkan kepada tempat penelitian khususnya bagi bidan agar lebih aktif melakukan penyuluhan maupun melakukan kegiatan konsultasi kepada pasangan usia subur dan remaja-remaja khususnya tentang pentingnya pengetahuan kontrasepsi atau kontrasepsi lainnya dalam mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan, bahkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi semakin meningkat.
- c. **Bagi Institusi Pendidikan.** Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya program studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah tentang penggunaan alat kontrasepsi implant.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Hasil ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian selanjutnya tentang alat kontrasepsi implant dengan variabel yang berbeda

**Kata Kunci** (maksimal 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;))

Alat kontrasepsi; Implant; Pengetahuan; Sikap; Dukungan Suami; Perilaku

**Latar Belakang** (maksimal 1000 kata; terdiri dari latar belakang masalah, urgensi penelitian, rumusan permasalahan penelitian, dan tujuan penelitian)

### **Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu penduduk untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi, yang bertujuan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhannya (Perpres RI No. 87, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan (melahirkan lebih dari 4 kali), Terlalu dekat jarak melahirkan (antara jarak kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 2 tahun), dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan.

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang bermutu dan

menurunkan angka kematian ibu dan anak, bayi baru lahir dan anak serta mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil yang berkualitas.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat, minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas memilih metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014). Keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Jika dilihat dari cara penggunaan alat kontrasepsi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat pengguna alat kontrasepsi lebih memilih alat kontrasepsi suntik yaitu 5,21% sebagai metode kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih implan, 2,27% memilih IUD dan 1,11% lainnya. Keseluruhan masyarakat memilih non-MKJP, sehingga metode KB MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), implan, Perawatan Bedah Medis Pria (MOP) dan Perawatan Bedah Medis Kesehatan Wanita (MOW) kurang umum (Kemenkes RI, 2022).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mengurangi jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit lengan atas berbentuk kapsul silastik fleksibel yang masing-masing berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi implan ini mempunyai efek menghambat ovulasi, membuat lapisan endometrium kurang siap menerima pembuahan (implantasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium, efektif mencegah keberhasilan kehamilan implan sebesar 97-99% (BKKBN, 2020). Berdasarkan laporan Kementerian RI model pemilihan jenis alat kontrasepsi tahun 2022, PUS memilih KB suntik 59,9%, pil 15,7%, implan 10,0%, IUD janin 8,0%, MOW 4,2%, MOP 0,2%, MAL 0,1%, kondom 1,9% (Kemenkes RI, 2022).

Data Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2022 sebanyak 22.735 pasangan yang tersebar ke dalam 9 Kecamatan yakni di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3380 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2173 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2262 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3507, di kecamatan Kuala Batee sebanyak 3285 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3243, di kecamatan Setia sebanyak 1462 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1735 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1688 PUS. Selanjutnya data PUS tahun 2023 sebanyak 23 778 PUS sedangkan di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3458 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2332 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2351 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3482 PUS, di kecamatan Kuala Batee sebanyak 3671 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3446 PUS, di kecamatan Setia sebanyak 1578 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1754 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1706 PUS. Sedangkan data terakhir di bulan Juni 2024 menunjukkan data PUS sebanyak 23188 PUS sedangkan data PUS di kecamatan Blang Pidie sebanyak 3530 PUS, di kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 2150 PUS, di kecamatan Manggeng sebanyak 2368 PUS, di kecamatan Susoh sebanyak 3373 PUS, di

kecamatan Kuala Batee sebanyak 3433 PUS, di kecamatan Babah Rot sebanyak 3398 PUS, di kecamatan Setia sebanyak 1531 PUS, di kecamatan Jeumpa sebanyak 1760 PUS dan di kecamatan Lembah Sabil sebanyak 1645 PUS (DPMP3M Abdya, 2024).

Data tahun 2022 di Kecamatan Blang Pidie yang tersebar pada 20 Gampong/Desa menyebutkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.961 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.203, Pil sebanyak 450, Kondom sebanyak 71, Implan sebanyak 56, IUD sebanyak 106, Vasektomi sebanyak 1, Tubektomi sebanyak 59, dan MAL sebanyak 1 orang. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 14 peserta. Pada tahun 2023 menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 2.123 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.233, Pil sebanyak 488, Kondom sebanyak 168, Implan sebanyak 69, IUD sebanyak 110, Vasektomi sebanyak 1, dan Tubektomi sebanyak 55. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 8 peserta. Sedangkan data bulan Mei 2024 jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.872 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 1.190, Pil sebanyak 257, Kondom sebanyak 156, Implan sebanyak 79, IUD sebanyak 97, Vasektomi sebanyak 1, Tubektomi sebanyak 72, dan MAL tidak ada. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 20 peserta (DPMP3M Abdya, 2022).

Data tahun 2023 di Gampong/Desa Kuta Tinggi menunjukkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 96 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 60, Pil sebanyak 21, Kondom sebanyak 2, Implan sebanyak 7, dan IUD sebanyak 5. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Tradisional sebanyak 1 peserta. Sedangkan data bulan Mei 2024 menunjukkan sasaran keluarga sebanyak 265 peserta dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 255, sedangkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 153 peserta yang Metode Kontrasepsi Modern dengan metode suntik sebanyak 114, Pil sebanyak 11, Kondom sebanyak 6, Implan sebanyak 5, IUD sebanyak 9 dan Tubektomi sebanyak 8 peserta.

Implant adalah alat kontrasepsi yang disisipkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul silastik (lentur) dimana didalam setiap kapsul berisi hormon lenovogestril yang dapat mencegah kehamilan. Implant mempunyai cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap nidasi/menerima pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan endometrium dengan tingkat keberhasilan efektifitas implant 97- 99%. Susuk atau implant merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif berjangka waktu 2-5 tahun. Kontrasepsi ini terdiri dari 6 batang susuk yang lembut, dan terbuat dari sejenis materi karet elastis yang mengandung hormon. Implant merupakan kontrasepsi dengan daya guna tinggi, maka keberhasilannya 97-99% (Dayanti, JK. 2017).

Terkait dengan penggunaan kontrasepsi implant, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang Berhubungan perilaku seseorang dalam pemakaian salah satu alat kontrasepsi. Menurut teori Green dan Kreuker perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan sebagainya). Faktor pemungkin (lingkungan fisik, tersedianya sarana prasarana, biaya dan lain-lain). Faktor penguat (dukungan suami atau keluarga dan lain-lain) (Notoatmodjo 2014).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juli 2024 di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang Ibu dari Pasangan Usia Subur (PUS), diantaranya terdapat 5 orang yang menggunakan KB Pil, 4 orang yang menggunakan KB Suntik dan 1 orang yang memakai KB Implant. Dari jumlah tersebut penggunaan yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yang bukan metode kontrasepsi yang jangka panjang yaitu Suntik, Pil sedangkan kontrasepsi jangka panjang masih rendah yaitu implant. Dari survei tersebut dapat dilihat masih rendahnya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Sehubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi implant dibandingkan

dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan upaya untuk meningkatkan kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bagi penerima layanan maupun aspek pemberian layanan.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024 di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie menunjukkan bahwa dari 10 ibu PUS yang diwawancarai, hanya 1 yang menggunakan KB implan. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang di daerah tersebut. Masalah ini mengindikasikan adanya hambatan yang Berhubungan pemilihan kontrasepsi implan oleh PUS di Desa Kuta Tinggi. Faktor-faktor yang dapat Berhubungan pemilihan ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi implan, dukungan dari suami atau keluarga, serta ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan yang menyediakan implan.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti implan menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang Berhubungan keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang Berhubungan pemilihan alat kontrasepsi implan pada Pasangan Usia Subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan mendukung keberhasilan program KB di daerah tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024.

#### **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah faktor yang Berhubungan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024.

#### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024

**Kerangka Teori dan Kerangka Konsep** (Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan; sedangkan kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan)

Teori yang sering digunakan untuk memahami faktor-faktor yang Berhubungan perilaku seseorang, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi seperti implan, adalah teori dari Green dan Kreuter. Teori ini dikenal sebagai *Precede-Proceed Model*.

Teori Green dan Kreuter (*Precede-Proceed Model*)

*Precede-Proceed Model* dikembangkan oleh Lawrence W. Green dan Marshall W. Kreuter dan merupakan kerangka kerja untuk merancang dan mengevaluasi program kesehatan. Model ini membagi faktor-faktor yang Berhubungan perilaku kesehatan menjadi tiga kategori utama:

**1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)**

- **Pengetahuan: Sejauh mana individu mengetahui tentang alat kontrasepsi implan.**
- **Sikap: Bagaimana pandangan dan perasaan individu terhadap implan.**
- **Keyakinan dan Nilai:** Keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki individu yang Berhubungan keputusan mereka.
- **Karakteristik Demografis:** Usia, pendidikan, status sosial-ekonomi, dll.

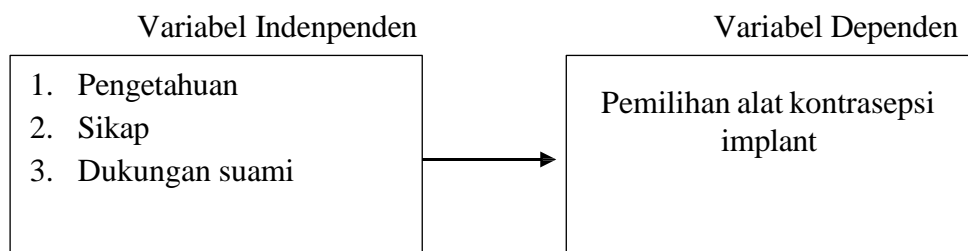
**2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)**

- **Sumber Daya dan Aksesibilitas:** Tersedianya layanan kesehatan yang menyediakan implan, termasuk biaya dan jarak ke fasilitas kesehatan.
- **Kemampuan dan Keterampilan:** Keterampilan dan kemampuan tenaga medis dalam memasang implan.
- **Lingkungan Fisik:** Kondisi fisik yang mendukung atau menghambat penggunaan implan.

**3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)**

- **Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga dan suami.**
- **Kebijakan dan Regulasi:** Kebijakan pemerintah dan regulasi yang mendukung atau menghambat penggunaan implan.
- **Pengalaman Masa Lalu:** Pengalaman pribadi atau orang lain yang dikenal terkait penggunaan implan.

Gambar 1. Kerangka Teori (**Teori Green (1980) dalam Notoatmdjo (2014)**)



Gambar 2. Kerangka Konsep

**Metode Penelitian** (maksimal 600 kata; terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, proses pengumpulan data, analisa data)

**Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana objek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dan akan dilakukan secara bersamaan.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muhammad, I. 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024 yang berjumlah 255 PUS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Penentuan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* yang dikutip dari Notoatmodjo (2011):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (10% = 0,1).

Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{255}{255(0,1^2) + 1} = \frac{255}{255(0,01) + 1}$$
$$n = \frac{255}{2,55 + 1} = \frac{255}{3,55} = 76,83$$

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 77 Sampel

## Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pemilihan alat kontrasepsi Implant	Persepsi PUS dalam memilih atau tidak dengan alat kontrasepsi Implant	Membagikan kuesioner kepada responden	Kuesioner	Memilih Implant Tidak memilih Implant	Ordinal
Pengetahuan PUS	Hal-hal yang diketahui atau dipahami ibu dari Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi implant.	Membagikan kuesioner kepada responden	Kuesioner	Baik Kurang baik	Ordinal
Sikap	Respon ibu dari Pasangan Usia Subur terhadap kontrasepsi implant	Membagikan kuesioner kepada responden	Kuesioner	Positif Negatif	Ordinal
Dukungan suami	Dorongan atau support yang diberikan oleh suami yang memberikan pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi implant	Membagikan kuesioner kepada responden	Kuesioner	Mendukung Tidak mendukung	Ordinal

## Proses Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Sebelum kuesioner dan angket disebabkan kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tatacara pengisian angket serta meminta responden untuk menandatangani persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*). Setelah selesai menjawab seluruh pertanyaan, kuesioner dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapan jawaban responden, jawaban yang telah di isi seluruhnya langsung dikumpulkan, sedangkan jika ada jawaban yang belum lengkap responden diminta untuk mengisi jawaban yang belum di isi tersebut.

### 2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia), dan laporan pencapaian peserta KB Aktif (PA) bulan Juli 2024 di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Aceh Barat Daya

## Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisa data dimulai dengan melakukan analisa variabelitas pada seluruh variabel, analisa ini dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel independen yang diduga berhubungan dengan variabel dependen dan analisis yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Untuk membuktikan hipotesa yaitu analisis *chi square*, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil yang diperoleh pada analisis chi square, dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai  $p < \alpha$  maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Perhitungan statistik untuk analisa tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer maka hasil yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan probabilitas dengan:

1. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah fisher exact test
2. Bila pada tabel 2x2 dan tidak ada nilai E, maka uji yang dipakai sebaiknya *continuity correction (a)*
3. Bila pada tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan sebagainya maka digunakan uji *pearson chi square*.

**Hasil dan Pembahasan** (maksimal 1500 kata, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan)

## Hasil Penelitian

## Gambaran Umum

### 1. Geografis

Gampong Kuta Tinggi merupakan salah satu Gampong yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh dengan luas wilayah Gampong Kuta Tinggi adalah +75 Ha.

Secara Administrasi dan geografis Gampong Kuta Tinggi berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Meudang Ara
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Keude Paya
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Mata le
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Geulumpang Payong

### 2. Demografi

Jumlah penduduk Gampong Kuta Tinggi sebanyak 1.540 jiwa dengan 454 Kepala Keluarga. Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan proporsi penduduk Gampong Kuta Tinggi menurut jenis kelamin yang tinggal di wilayah dusun tertentu.

**Tabel. 1**

**Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin Per Dusun  
Gampong Kuta Tinggi**

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kuta Padang	194	194	388
2	Meurandeh Suak	165	178	343
3	Keude	159	167	326
4	Lamkuta	261	222	483
	Total	779	761	

(Data Enumerator Pendataan Profil Gampong 2024)

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan jenis kelamin, penduduk Kuta Tinggi terdiri dari 779 laki-laki dan 761 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk keseluruhan, jumlah terbesar didominasi oleh dusun Lamkuta dengan jumlah 483 jiwa, dan jumlah terendah berada di dusun Keude dengan 326 jiwa.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase baik variabel bebas (Pengetahuan, Sikap dan Dukungan suami) dan variabel terikat (Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant). Penelitian dilakukan di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya pada tanggal 15 sampai dengan 20 Juli tahun 2024 yang dijabarkan secara deskriptif analitik adalah sebagai berikut :

#### a. Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant

**Tabel 2**

**Distribusi frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia  
Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten  
Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No.	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Memilih Implant	49	63,6
2.	Tidak memilih Implant	28	36,4
	Total	77	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diwawancarai ternyata yang memilih implant sebanyak 49 orang (36,4%).

**b. Pengetahuan Pasangan Usia Subur**

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No.	Pengetahuan Pasangan Usia Subur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	50	64,9
2.	Kurang baik	27	35,1
Total		77	100

*Sumber: Data Primer Tahun 2024*

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diwawancarai ternyata yang sudah berpengetahuan baik tentang implant sebanyak 50 orang (64,9%).

**c. Sikap Pasangan Usia Subur**

**Tabel 4**

**Distribusi frekuensi Sikap Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No.	Sikap Pasangan Usia Subur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	45	58,4
2.	Negatif	32	41,6
Total		77	100

*Sumber: Data Primer Tahun 2024*

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diwawancarai dengan sikap pada positif terhadap alat kontrasepsi implant sebanyak 45 orang (58,4%).

**d. Dukungan Suami**

**Tabel 5**

**Distribusi frekuensi Dukungan Suami Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No.	Dukungan keluarga	Jumlah	%
1.	Mendukung	51	66,2
2.	Tidak mendukung	26	33,8
Total		77	100

*Sumber: Data Primer Tahun 2024*

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diwawancarai yang menyatakan suaminya mendukung sebanyak 51 orang (66,2%).

**2. Analisa Bivariat**

**1) Hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6**

**Tabel Silang Hubungan pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No		Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant	Total	P Value	$\alpha$
----	--	------------------------------------	-------	---------	----------

	Pengetahuan Pasangan Usia Subur	Memilih Implant		Tidak Memilih Implat					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	38	76	12	24	50	100	0,005	0,05
2	Kurang baik	11	40,7	16	59,3	27	100		
		49		28		77	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan pengetahuan baik dan memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 38 orang (76%). Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang baik dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (59,3%).

Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

**2) Hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024.**

Hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**

**Tabel Silang hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No	Sikap Pasangan Usia Subur	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant				Total		<i>P Value</i>	$\alpha$
		Memilih Implant		Tidak Memilih Implat					
		n	%	n	%	N	%		
1	Positif	35	77,8	10	22,2	45	100	0,005	0,05
2	Negatif	14	43,8	18	56,2	32	100		
		49		28		77	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan sikap positif dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 35 orang (77,8%). Sedangkan dari 32 responden dengan sikap negatif dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 18 orang (56,2%).

Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

**3) Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024.**

Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**

**Tabel Silang dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024**

No	Dukungan suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant				Total		P Value	$\alpha$
		Memilih Implant		Tidak Memilih Implant					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	39	76,5	12	23,5	51	100	0,002	0,05
2	Tidak mendukung	10	38,5	16	61,5	26	100		
		49		28		77	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan suami mendukung dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 39 orang (76,5%). Sedangkan dari 27 responden yang menyatakan suami tidak mendukung dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (61,5%).

Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,002 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan pengetahuan baik namun tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 38 orang (76%). Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang baik namun sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (59,3%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2019) menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05, bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant  $p=0,038$  maka  $P(0,038) < (0,05)$ . Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Menurut penelitian terdahulu Yunik Windarti pada tahun 2016 terhadap pengetahuan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor dengan jumlah 38 responden yang telah dilakukan dan disajikan dapat diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu 3 orang (7,1%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (31,4%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan isi terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi dimulai pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Menurut asumsi penulis bahwa dalam pemakaian implant pada pasangan usia subur diberikan kepada ibu yang berkeluarga agar tercapainya pengembangan dalam pemakaian KB implant. Namun, karena kurangnya atau cukup pengetahuan ibu dan informasi tentang pemakaian KB implant. Sehingga ibu lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi lain seperti suntik dan kondom karena, jangka pemakaiannya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu dan keluarga tentang pemakaian implant karena banyak pasangan usia subur yang merasa takut atau khawatir tentang cara pemakaian atau pemasangan KB implant. Dimana, dalam pemakaian atau pemasangan KB implant membutuhkan pembedahan minor atau insisi dilengan tangan kiri bagian atas, kemudian terjadinya ekspulsi (pengeluaran) pada kapsul implant.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pasangan usia subur lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek karena aman dan tidak ada pembedahan sedikit pun dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup atau pun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur kurang memahami tentang keefektifitas dari KB implant dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang KB implant serta keuntungan dan kerugian KB implant.

## **2. Hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan sikap positif dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 35 orang (77,8%). Sedangkan dari 32 responden dengan sikap negatif dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 18 orang (56,2%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2019) menunjukkan dari 56 responden sebanyak 18 (32,1) orang bersikap positif, sebanyak 38 orang (67,9) bersikap negatif. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 38 (67,9) orang bersikap negatif, dan minoritas sebanyak 18 orang (32,1) bersikap positif. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05 bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian implant adalah  $p=0,023$  maka  $P(0,023) < (0,05)$ . Berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019. Berdasarkan penelitian, sikap muncul dari berbagai bentuk penilai. Sikap responden kurang dikarenakan responden masa merasa takut dengan pemakaian implant.

Pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu menurut Thomas & Znaniecki tahun 1920.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan

berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan diartikan sebagai keyakinan seseorang dari apa yang diketahui tentang karakteristik ibu dalam bentuk tindakan yang masih tertutup.

Menurut asumsi penulis dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur yang memiliki sikap negatif terhadap pemakaian implant dibandingkan sikap positif. Dikarenakan, banyak pasangan usia subur yang merasa takut atau khawatir tentang cara pemakaian atau pemasangan KB implant. Dimana, dalam pemakaian atau pemasangan KB implant membutuhkan pembedahan minor atau insisi dilengan tangan kiri bagian atas, kemudian terjadinya ekspulsi (pengeluaran) pada kapsul implant dan bisa terjadinya abses atau bernanah bagian lengan. Serta pasangan usia subur merasa kontrasepsi implant bila dipasangkan bagian lengan kiri atas dan merasa adanya pemindahan kapsul ditempat lain. Maka dari itu ibu-ibu lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek dibandingkan menggunakan jangka panjang.

Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu-ibu yang cukup atau pun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur cukup atau kurang memahami tentang keefektifitas dari KB implant dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang KB implant serta keuntungan dan kerugian KB implant. Serta tenaga kesehatan menjelaskan kepada ibu-ibu bahwa dalam pemasangan kontrasepsi implant tidak ada pemindahan kapsul ditempat yang lain.

### **3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan suami mendukung dan sudah memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 39 orang (76,5%). Sedangkan dari 27 responden yang menyatakan suami tidak mendukung dan juga tidak memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 16 orang (61,5%). Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,002 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2019) menunjukkan dari 56 responden sebanyak 18(32,1) orang mendukung sebanyak 38 orang (67,9) orang tidak mendukung. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 38 orang (67,9) orang tidak mendukung dan minoritas sebanyak 18 (32,1) orang mendukung. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0.05$  diperoleh  $p=0,023$ . Maka  $p(0,023)>$ dari  $\alpha(0,05)$ . dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor Dukungan Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanti yang berjudul determinan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suka Haji Kabupaten Majalengka Tahun 2016 hasil uji *chi-square* diperoleh  $p$  Value = 0.002 atau  $p$  value < 0.005, dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implant.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriada Musu yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor tahun 2016 diperoleh dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  value 0.000 ( $p<0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implant.

Menurut Notoadmojo (2013), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Hartanto

mengatakan bahwa seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerjasama dengan suami. Hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilisasi yang sangat membutuhkan kerjasama dan saling percaya antara suami istri. Seorang istri dalam menggunakan kontrasepsi idealnya apabila : memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemilihan/pemakaian kontrasepsi, membiayai biaya untuk kontrasepsi serta sama-sama memperhatikan tanda bahaya dari pemakaian kontrasepsi tersebut.

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dan dapat menjadi halangan pemakaian kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi implant namun tetap menggunakan implant sebagai kontrasepsi. Dukungan suami sangatlah diperlukan ibu tapi pada kenyataannya banyak suami yang tidak peduli dan merasa kontrasepsi bukanlah tanggung jawabnya oleh sebab itu meskipun tidak mendapat dukungan dari suami namun ibu tetap menggunakan kontrasepsi implant disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti pengetahuan ibu tentang implant dan paritas ibu yang sudah banyak.

**Kesimpulan dan Saran** (Kesimpulan menjawab tujuan penelitian; saran adalah suatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan)

#### **Kesimpulan**

- d. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima.
- e. Ada hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,005 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima.
- f. Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji statistik, didapatkan *P-value* 0,002 yang berarti *P-value* < 0,05 sehingga ( $H_a$ ) diterima.

#### **Saran**

- e. **Bagi Pasangan Usia Subur (PUS).** Kepada akseptor KB diharapkan dapat menambah wawasan agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi sehingga tujuan KB dapat tercapai yaitu untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri masa subur. Akseptor KB juga harus lebih peduli dan meningkatkan lagi pengetahuan tentang kontrasepsi implant terutama mengenai efek samping kontrasepsi implant baik dari petugas kesehatan, media masa seperti koran atau buku

literatur tentang kontrasepsi implant, poster-poster, dan sebagainya. Serta media lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini berfungsi untuk mencegah berkurangnya minat masyarakat khususnya pasangan usia subur memakai kontrasepsi sebagai alat pencegah kehamilan bagi mereka.

- f. **Bagi Tempat Penelitian.** Diharapkan kepada tempat penelitian khususnya bagi bidan agar lebih aktif melakukan penyuluhan maupun melakukan kegiatan konsultasi kepada pasangan usia subur dan remaja-remaja khususnya tentang pentingnya pengetahuan kontrasepsi atau kontrasepsi lainnya dalam mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan, bahkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi semakin meningkat.
- g. **Bagi Institusi Pendidikan.** Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya program studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah tentang penggunaan alat kontrasepsi implant.
- h. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Hasil ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian selanjutnya tentang alat kontrasepsi implant dengan variabel yang berbeda.

**Daftar Pustaka** (menggunakan Harvard Style, daftar pustaka menggunakan mendeley, minimal 30 referensi, untuk jurnal 5 tahun terakhir dan buku 10 tahun terakhir)

1. Presiden RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. 2014;1–65.
2. WHO. World Health Statistics 2015. World Health Organization; 2015.
3. Dayanti JK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Rowosari. 2017;
4. Lontaan A, Dompas R. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. J Ilm Bidan. 2014;2(1).
5. Bakri Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. J Keperawatan. 2019;7(1).
6. Afsari S. Faktor Yang Berhubungan Akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
7. Septalia R, Puspitasari N. Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. J Biometrika dan Kependud. 2017;5(2):91.
8. Erna Setyaningrum D. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. In: Ari M@ftuhim, editor. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. pertama. jakarta: TIM; 2014. p. 173.
9. Handayani S. Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2016;39.
10. Sulistyawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta Salemba Med. 2014;55–8.
11. Suratun, Maryani S, Hartini T, Rusmiati, Pinem S. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. DKI jakarta: cv trans infomedia;

2015. p. 27–116.
12. Irianto K. Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis. Bandung: Yrama Widya. 2012;
  13. Arum DNS. Sujiyatini. 2011. Pandu Lengkap Pelayanan KB Terkini. :96–100.
  14. Anggraini Y. Pelayanan Keluarga Berencana, Yogyakarta. Yogyakarta: Rohima Press; 2012.
  15. Everett S. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: Kedokteran EGC; 2012.
  16. Affandi B, Bari A, Baharudin M, Soekir S. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta; 2014.
  17. Melani N. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
  18. Nina Siti Mulyani D. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. In: Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. pertama. Yogyakarta; 2013. p. 93.
  19. Wawan A, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Budi J, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 11–12 p.
  20. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis; 2015.
- .

**Lampiran Penelitian** (lampiran terdiri dari surat izin dan selesai penelitian, kuesioner, master tabel, hasil olah data)

Lampiran 1.

Lampiran 2.

Dst.